

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Return merupakan suatu tingkat keuntungan investasi, nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda antara satu dengan lainnya dan tidak semua sekuritas memberikan *return* yang sama bagi para investor (Hartinah, *et al.*2020). Menurut Situmeang & Dini, (2019) *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola laba yang dimiliki. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti laporan pemerintah antara lain perubahan suku bunga maupun internal perusahaan seperti penjualan, produksi, laporan keuangan, dan perubahan kontrak. Dari segi internal perusahaan antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham(Puspitasari, *et al.* 2017).

Saham menurut Tjiptono dan Hendy (2001:5) “Dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerbitkan surat berharga tersebut. Kepemilikan suatu saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut (Hafni & Anggraini, 2018). Industri manufaktur dalam beberapa tahun kedepan akan menjadi industri dengan prospek yang bagus mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk dan adanya kerja sama ekonomi se-Asia Tenggara yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk

berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tertinggi untuk setiap tahunnya.

Investasi pada objek investasi berisiko di dalam pasar modal salah satunya yaitu investasi dalam bentuk saham (Febrianto, 2015). Hal ini menyatakan bahwa investasi dalam bentuk saham memberikan ketidakpastian kepada tingkat *return* yang di harapkan dimasa yang akan datang (Balqis, 2021). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Salah satu tujuan dari investor membeli saham yaitu untuk mendapatkan *return* saham. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun. Menurut Hadi, N. (2013:193) “Semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*)”.

Pada tahun 2018-2020 terjadi fluktuatif pada saham yang menunjukkan keadaan turun dan naiknya harga saham yang dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan indeks saham selama setahun tak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan penaikan *Fed Funds Rate* (FFR) bank sentral AS. Tahun 2019 terjadi Inflasi pada bulan Oktober berada di posisi yang lebih rendah ketimbang konsensus yang dihimpun CNBC Indonesia yang memperkirakan adanya inflasi sebesar 0,12% secara bulanan, sementara inflasi secara tahunan diperkirakan sebesar 3,23%, Inflasi pada bulan November berada di

bawah konsensus yang dihimpun oleh CNBC Indonesia. Median dari 12 ekonom yang ikut berpartisipasi dalam pembentukan konsensus memproyeksikan tingkat inflasi secara bulanan di level 0,2%, sementara inflasi secara tahunan diperkirakan berada di angka 3,065%. Di sepanjang bulan Desember (hingga penutupan perdagangan hari Jumat, 27/12/2019), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selaku indeks saham acuan di Indonesia telah menguat sebesar 5,28% karena terjadi fenomena *Santa Claus rally*, kesepakatan dagang tahap satu antara AS dan China. Tahun 2020 terjadi pandemi covid19 pasar saham sangat terkena imbas dari tingginya ketidakpastian terdampak oleh adanya pandemi virus Covid-19, Untungnya, perlahan kinerja saham terus membaik. Jika dihitung dari titik terendahnya, yakni 24 Maret, hingga 23 Desember, IHSG telah naik 52,60%. Terdapat beberapa faktor pendorong kenaikan IHSG. Mulai dari, disahkannya omnibus law, dana PEN, hingga banjir stimulus ekonomi Amerika Serikat. Berbagai faktor tersebut akhirnya meningkatkan sentimen risk-on dan membuat saham kembali menjadi incaran investor. Harga saham mengalami kenaikan dan penurunan dan sektor *Food and Beverage* berperan penting pasalnya sektor strategis ini di dominasi para pelaku usaha yang sebagian banyak adalah bersekala industri kecil dan menengah (IKM), serta berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Alasan dipilihnya perusahaan *Food and Beverage* sebagai objek penelitian ini adalah salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat.

Return On Equity (ROE) merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan

modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Lubis, 2017). Semakin tinggi nilai *ROE* maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan posisi perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika *ROE* meningkatnya artinya perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menumbuhkan perusahaan dengan menggunakan uang dari pemegang saham secara efisien (Dura, 2021). Memperoleh laba yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham yang diterima pemegang saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Febrianto, 2015). Seorang kreditur, semakin besar rasio maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Semakin besar rasio DER menunjukkan makin besar penggunaan hutang organisasi. Tingginya DER memperlihatkan komposisi *Debt* makin tinggi dibandingkan dengan ekuitas sehingga risiko investor sebagai akibat dari beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan makin meningkat. Kondisi tersebut dapat membuat harga saham menurun yang akhirnya berpengaruh terhadap turunnya harga saham dan pengembalian saham. Rasio lancar yang tinggi dapat disebabkan oleh tingginya piutang karena semakin meningkatnya penjualan secara kredit dan persediaan yang cukup, yang dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang lancar perusahaan (Latifah & Pratiwi, 2019).

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Hafni & Anggraini, 2018). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya makin besar *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan memperlihatkan besarnya kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama pada modal kerja untuk menjaga kinerja perusahaan yang akhirnya mempengaruhi nilai harga saham (Worotikan *et al.*, 2021). Hal ini memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan pengembalian saham.

Berinvestasi dalam pasar modal lebih berisiko bila di bandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta penunjang ekonomi negara yang bersangkutan, karena pasar modal digunakan sebagai sumber dana bagi pembiayaan-pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan yang merupakan tulang ekonomi suatu Negara (Balqis, 2021). Menurut Samsul (2006 : 43) dalam (Lubis, 2017) “Pasar Modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun”. Pasar modal merupakan media untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument jangka panjang seperti obligasi, saham, dll (Syahbani, 2018).

Dalam ekonomi islam pasar modal menjadi hal baru bagi masyarakat Indonesia terutama yang beragama islam seiring berkembangnya pasar modal yang dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara (Hendra, 2019). Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Lathifah et al., 2021).

Laporan keuangan dapat menjadi sebuah informasi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Laporan keuangan dapat menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Hafni & Anggraini, 2018). Rasio keuangan tersebut yang berasal dari laporan keuangan sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental (Ginting, 2017). Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Untuk memprediksi *return* saham, banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham (Anugrah & Syaichu, 2017).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang didapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Apakah ROE , DER, CR secara bersama sama beroengaruh terhadap *return* saham.
5. Bagaimana ROE, DER, CR, dan *Return Saham* ditinjau dari sudut pandang islam.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio* terhadap *return* saham.
5. Mengetahui tinjauan *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Return Saham* dalam sudut pandang Islam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memberikan ilmu pengetahuan tentang *Return* saham.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memberikan ilmu pengetahuan tentang *Return* saham.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *return* saham.